Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 1 Februari 2026

# Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar

**Evi Fitriyani[1], Hanum Fajar Susanti[2] , Desy Dwi Widarwaty[3], Soedjono[4]**
[1,2,3,4] Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Indonesia

[1]evifitri84@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.3645

**Abstrak**

Supervisi pendidikan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar melalui proses pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi pendidikan, strategi dan pendekatan supervisi, kontribusi supervisi terhadap peningkatan profesionalisme guru, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi di SD Negeri Potrobangsan 3 Kota Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik supervisi pendidikan dalam konteks sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2023 melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan pengawas sekolah. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan di SD Negeri Potrobangsan 3 Kota Magelang dilaksanakan secara terencana dan sistematis melalui tahapan pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi. Strategi supervisi yang diterapkan bersifat klinis dan kolaboratif, dilengkapi dengan pendekatan coaching dan mentoring yang humanis. Supervisi pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi meliputi kebijakan sekolah yang jelas, instrumen supervisi yang sistematis, serta budaya sekolah yang kolaboratif. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu, beban administrasi, dan persepsi sebagian guru terhadap supervisi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi pendidikan yang kontekstual, humanis, dan berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar.
**Kata kunci**: supervisi pendidikan; profesionalisme guru; sekolah dasar

## Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia karena menjadi fondasi awal perkembangan kognitif, afektif, dan karakter peserta didik (Suyanto, 2021). Mutu pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dalam mengelola proses pembelajaran secara profesional dan berkelanjutan (Kurniasih & Sani, 2022). Guru sekolah dasar dituntut memiliki kemampuan pedagogik dan profesional yang adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa yang beragam (Widodo et al., 2023). Perubahan paradigma pembelajaran abad ke-21 menuntut guru mampu mengintegrasikan teknologi dan pendekatan inovatif dalam pembelajaran (Rahmawati & Susilo, 2024).

Peningkatan profesionalisme guru memerlukan dukungan sistem pembinaan yang terencana melalui supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan dipahami sebagai proses bantuan profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru secara berkelanjutan (Glickman et al., 2018). Supervisi yang efektif tidak berorientasi pada kontrol administratif semata, melainkan

pada pengembangan kompetensi guru (Slameto, 2021). Melalui supervisi yang komunikatif, guru memperoleh kesempatan untuk merefleksikan praktik pembelajaran dan meningkatkan kualitas kinerjanya (Yuliana et al., 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Studi oleh Hapsari et al. (2022) menemukan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran guru sekolah dasar. Penelitian lain mengungkapkan bahwa supervisi berbasis kolaborasi mendorong guru lebih terbuka terhadap evaluasi dan perbaikan praktik mengajar (Arifin & Nugroho, 2023). Supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan juga terbukti meningkatkan motivasi dan komitmen profesional guru (Sari et al., 2024).

Namun demikian, sebagian besar penelitian masih menempatkan supervisi dalam kerangka parsial dan belum menggambarkan praktik supervisi secara kontekstual di sekolah dasar. Penelitian oleh Lestari et al. (2021) lebih menekankan aspek konseptual supervisi tanpa mengeksplorasi dinamika pelaksanaannya di lapangan. Studi lain cenderung hanya memotret peran kepala sekolah tanpa melibatkan perspektif guru dan pengawas secara simultan (Maulana & Fitriani, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan penelitian supervisi yang bersifat komprehensif dan berbasis konteks sekolah dasar (Hakim et al., 2023).

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mendalam mengenai praktik supervisi pendidikan dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan pengawas dalam satu kerangka analisis. Penelitian ini mengkaji supervisi tidak hanya pada tahap pelaksanaan, tetapi juga perencanaan dan tindak lanjut supervisi (Nasution & Hamzah, 2021). Supervisi diposisikan sebagai strategi pengembangan profesional guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital (Trust & Whalen, 2022). Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai supervisi sebagai proses pembelajaran profesional guru.

Keberhasilan supervisi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah yang berkembang. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan iklim supervisi yang suportif dan reflektif (Hallinger, 2021). Budaya sekolah yang kolaboratif mendorong guru untuk terbuka terhadap umpan balik dan pembelajaran profesional (Gruenert & Whitaker, 2017). Sebaliknya, keterbatasan waktu dan beban administratif sering menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi yang optimal (UNESCO, 2022).

Supervisi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan profesional menempatkan guru sebagai pembelajar sepanjang hayat. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi kinerja, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan peningkatan kapasitas profesional guru (Zepeda, 2017). Melalui supervisi yang bersifat pembinaan, guru didorong untuk mengembangkan kesadaran profesional dan tanggung jawab terhadap mutu pembelajaran (Darling-Hammond et al., 2021). Oleh karena itu, supervisi menjadi instrumen strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar.

Kajian supervisi pendidikan yang kontekstual memerlukan pendekatan penelitian yang mampu menggali pengalaman dan makna dari para pelaku pendidikan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami praktik supervisi secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian (Merriam & Tisdell, 2016). Pendekatan ini relevan untuk mengkaji supervisi dan profesionalisme guru karena menekankan proses, interaksi, dan konteks sosial pendidikan (Miles et al., 2020). Dengan demikian, pendekatan kualitatif tepat digunakan untuk mengungkap dinamika supervisi di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan di SD Negeri Potrobangsan 3 Kota Magelang serta kontribusinya terhadap peningkatan profesionalisme guru. Penelitian ini juga mengkaji strategi

Copyright © 2026 The Author(s)


supervisi serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya di sekolah dasar (Harris & Jones, 2022). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam praktik supervisi pendidikan sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar (Schleicher, 2021). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan supervisi pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam praktik supervisi pendidikan dan kontribusinya terhadap peningkatan profesionalisme guru di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta dinamika supervisi pendidikan berdasarkan perspektif subjek penelitian dalam konteks alamiah. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena supervisi pendidikan secara kontekstual.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2025 di SD Negeri Potrobangsan 3 Kota Magelang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara rutin melaksanakan supervisi pendidikan sebagai bagian dari program pembinaan profesional guru, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dan memiliki pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan pengawas sekolah di SD Negeri Potrobangsan 3 Kota Magelang. Pemilihan subjek ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang komprehensif melalui berbagai perspektif terkait supervisi pendidikan dan profesionalisme guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, pandangan, serta persepsi subjek penelitian terkait pelaksanaan supervisi pendidikan. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran dan pelaksanaan supervisi di kelas untuk memperoleh gambaran nyata mengenai praktik supervisi dan profesionalisme guru. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data wawancara dan observasi melalui analisis dokumen sekolah yang relevan, seperti RPP, jadwal supervisi, instrumen supervisi, dan laporan hasil supervisi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Tahapan analisis meliputi reduksi data, yaitu pemilahan dan pemfokusan data sesuai dengan tujuan penelitian; penyajian data, yaitu penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu penafsiran makna data dan pengecekan keabsahan temuan melalui triangulasi sumber dan teknik. Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

| No | Variabel | Indikator | Teknik | Sumber Data |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pelaksanaan supervisi pendidikan | Perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut supervisi | Wawancara, dokumentasi | Kepala sekolah, pengawas |
| 2 | Strategi supervisi | Pendekatan supervisi, bentuk pembinaan | Wawancara | Kepala sekolah |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 3 | Profesionalisme guru | Kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, profesional | Observasi, wawancara | Guru |
| 4 | Dampak supervisi | Perubahan praktik mengajar dan kesiapan guru | Wawancara, observasi | Guru |
| 5 | Faktor pendukung dan penghambat | Kebijakan, waktu, sarana, budaya sekolah | Wawancara, dokumentasi | Kepala sekolah, guru |

# Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Potrobangsan 3 Kota Magelang, yang merupakan salah satu sekolah dasar negeri di wilayah perkotaan dengan karakteristik peserta didik yang heterogen. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan dasar dengan mengacu pada kurikulum nasional dan berupaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui berbagai program pengembangan profesional guru. Sebagai satuan pendidikan formal, SD Negeri Potrobangsan 3 memiliki struktur organisasi yang lengkap, terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, serta tenaga kependidikan yang mendukung proses pembelajaran dan manajemen sekolah.

Dalam aspek manajemen akademik, SD Negeri Potrobangsan 3 Kota Magelang telah menerapkan supervisi pendidikan sebagai bagian dari program kerja sekolah yang dilaksanakan secara rutin setiap semester. Supervisi dirancang untuk mendampingi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme, bukan semata sebagai bentuk pengawasan administratif. Hal ini tercermin dari adanya dokumen perencanaan supervisi, jadwal supervisi, serta instrumen supervisi yang disusun secara sistematis dan digunakan secara konsisten dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi awal, lingkungan sekolah menunjukkan iklim kerja yang relatif kondusif dan kolaboratif. Hubungan antara kepala sekolah dan guru terjalin secara komunikatif, sehingga mendukung pelaksanaan supervisi pendidikan yang bersifat dialogis. Guru-guru terbiasa melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan menerima masukan dari hasil supervisi sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas mengajar. Kondisi ini menjadi faktor penting yang mendukung keberlangsungan supervisi pendidikan di sekolah.

Dari sisi sarana dan prasarana, SD Negeri Potrobangsan 3 Kota Magelang memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan supervisi. Guru telah memanfaatkan berbagai media pembelajaran, baik media cetak maupun media digital sederhana, seperti LCD dan perangkat pendukung lainnya. Pemanfaatan sarana tersebut juga menjadi bagian dari perhatian dalam pelaksanaan supervisi, khususnya terkait peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah relatif kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, perangkat LCD, serta media pembelajaran sederhana telah dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, dokumen sekolah menunjukkan adanya jadwal supervisi yang disusun pada awal tahun pelajaran sebagai bagian dari program kerja sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, supervisi pendidikan dipandang sebagai upaya pembinaan profesional guru. Kepala sekolah menyatakan:

> “Supervisi di sekolah ini bukan hanya untuk menilai guru, tetapi lebih kepada mendampingi guru agar pembelajaran bisa lebih baik.” (Wawancara Kepala Sekolah pada 13 November 2025)

Copyright © 2026 The Author(s)


Guru juga menyampaikan bahwa kegiatan supervisi sudah menjadi bagian dari budaya sekolah sehingga mereka terbiasa menerima masukan dari kepala sekolah maupun pengawas.

Berdasarkan gambaran umum tersebut, SD Negeri Potrobangsan 3 Kota Magelang merupakan lokasi penelitian yang relevan untuk mengkaji praktik supervisi pendidikan dan kontribusinya terhadap peningkatan profesionalisme guru. Karakteristik sekolah, pelaksanaan supervisi yang terprogram, serta iklim kerja yang mendukung memberikan konteks yang kuat bagi analisis hasil penelitian mengenai supervisi pendidikan di sekolah dasar.

***Pelaksanaan Supervisi Pendidikan***

Pelaksanaan supervisi pendidikan di SD Negeri Potrobangsan 3 Kota Magelang dilaksanakan secara terencana sebagai bagian dari program pembinaan profesional guru. Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti, kegiatan supervisi telah dijadwalkan sejak awal tahun pelajaran dan dimasukkan ke dalam program kerja sekolah. Jadwal supervisi tersebut disusun oleh kepala sekolah dan disampaikan kepada guru pada awal semester sehingga guru mengetahui waktu serta fokus supervisi yang akan dilaksanakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan supervisi yang sistematis membantu guru mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan observasi kelas dilakukan.

Tahap awal pelaksanaan supervisi diawali dengan kegiatan pra-observasi yang dilakukan melalui diskusi antara kepala sekolah dan guru. Pada tahap ini kepala sekolah meminta guru menjelaskan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas, termasuk tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, serta media pembelajaran yang akan dimanfaatkan. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pra-observasi membantu guru untuk mempersiapkan pembelajaran secara lebih terstruktur sebelum kegiatan supervisi dilaksanakan. Salah satu guru menyampaikan bahwa tahap ini memberikan kesempatan bagi guru untuk menjelaskan rencana pembelajaran yang telah disusun.

> "Sebelum supervisi biasanya kami diminta menjelaskan terlebih dahulu rencana pembelajaran yang akan dilakukan, termasuk metode dan media yang akan digunakan." (Wawancara Guru pada 13 November 2025)

Tahap berikutnya adalah observasi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh guru. Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, kemudian melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi dan tanya jawab. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa terlihat aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Dalam kegiatan observasi kelas, kepala sekolah menggunakan instrumen supervisi yang telah disusun sebelumnya untuk menilai berbagai aspek pembelajaran. Instrumen tersebut mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta interaksi guru dengan siswa. Kepala sekolah menyampaikan bahwa penggunaan instrumen supervisi bertujuan untuk membantu proses observasi agar lebih terarah dan sistematis.

> "Instrumen supervisi digunakan sebagai panduan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung di kelas dan aspek apa saja yang perlu diperhatikan." (Wawancara Kepala Sekolah pada 13 November 2025)

Setelah kegiatan observasi kelas selesai, kegiatan supervisi dilanjutkan dengan tahap pasca-observasi yang dilakukan melalui diskusi reflektif antara kepala sekolah dan guru. Pada tahap ini kepala sekolah memberikan umpan balik mengenai proses pembelajaran yang telah diamati. Diskusi tersebut dilakukan secara dialogis dengan menekankan aspek kekuatan guru dalam mengajar serta beberapa hal yang perlu diperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Guru

juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa kegiatan pasca-observasi memberikan manfaat bagi mereka dalam memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Guru merasa bahwa masukan yang diberikan oleh kepala sekolah membantu mereka memahami aspek pembelajaran yang perlu ditingkatkan.

> "Setelah observasi biasanya ada diskusi dengan kepala sekolah. Dari diskusi itu kami mendapatkan masukan tentang apa yang sudah baik dan apa yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran." (Wawancara Guru pada 13 November 2025)

Secara keseluruhan, pelaksanaan supervisi pendidikan di SD Negeri Potrobangsan 3 Kota Magelang berlangsung melalui tahapan yang sistematis mulai dari pra-observasi, observasi kelas, hingga pasca-observasi. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa supervisi dilaksanakan tidak hanya sebagai kegiatan penilaian, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

***Strategi dan Pendekatan Supervisi***

Strategi supervisi yang diterapkan di SD Negeri Potrobangsan 3 Kota Magelang menunjukkan pendekatan yang bersifat dialogis antara kepala sekolah dan guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, supervisi tidak hanya dipahami sebagai kegiatan penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah berupaya membangun komunikasi yang terbuka dengan guru sehingga kegiatan supervisi dapat dilaksanakan dalam suasana yang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pendekatan supervisi lebih diarahkan pada proses pendampingan dibandingkan dengan pengawasan yang bersifat formal. Kepala sekolah menjelaskan bahwa supervisi dilakukan melalui diskusi bersama dengan guru mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung di kelas.

> "Dalam supervisi kami lebih menekankan pada proses diskusi dengan guru, supaya mereka bisa memahami apa yang sudah baik dan apa yang masih perlu diperbaiki dalam pembelajaran." (Wawancara Kepala Sekolah pada 13 November 2025)

Pendekatan supervisi juga memberikan kesempatan kepada guru untuk terlibat secara aktif dalam proses refleksi pembelajaran. Setelah kegiatan observasi kelas selesai, guru diminta untuk menyampaikan pengalaman mengajar serta kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, guru merasa bahwa keterlibatan tersebut membuat mereka lebih terbuka dalam menerima masukan dari kepala sekolah.

Salah satu guru menyampaikan bahwa pendekatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah membuat suasana supervisi menjadi lebih nyaman. Guru tidak merasa sedang dinilai, melainkan sedang berdiskusi mengenai cara meningkatkan kualitas pembelajaran.

> "Pendekatan supervisi di sekolah ini lebih seperti diskusi. Kami bisa menyampaikan kendala yang dihadapi ketika mengajar di kelas." (Wawancara Guru pada 13 November 2025)

Selain melalui diskusi reflektif, strategi supervisi juga dilakukan melalui pemberian bimbingan secara individual kepada guru. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah terkadang memberikan arahan tambahan kepada guru terkait penyusunan perangkat pembelajaran serta pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pendampingan ini biasanya dilakukan setelah kegiatan supervisi atau melalui diskusi informal di ruang guru.

Guru juga menyampaikan bahwa kegiatan supervisi memberikan manfaat dalam memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan di kelas.

Copyright © 2026 The Author(s)


> "Melalui supervisi kami mendapatkan saran mengenai metode pembelajaran yang lebih variatif sehingga siswa bisa lebih aktif dalam belajar." (Wawancara Guru pada 13 November 2025)

Temuan penelitian ini menggambarkan bahwa strategi supervisi di sekolah tersebut menempatkan kepala sekolah sebagai mitra profesional bagi guru dalam proses pembelajaran. Interaksi yang terbangun dalam kegiatan supervisi memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan pengalaman serta kesulitan yang mereka hadapi di kelas. Situasi tersebut membuat proses supervisi lebih mudah diterima oleh guru dan mendorong mereka untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan.

***Kontribusi Supervisi terhadap Profesionalisme Guru***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di SD Negeri Potrobangsan 3 Kota Magelang memberikan dampak terhadap peningkatan profesionalisme guru. Berdasarkan hasil observasi kelas yang dilakukan peneliti, guru menunjukkan adanya perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran setelah mengikuti kegiatan supervisi. Guru terlihat lebih sistematis dalam menyampaikan tujuan pembelajaran serta lebih terarah dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas.

Perubahan juga terlihat pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Dalam beberapa kegiatan pembelajaran yang diamati, guru mulai menggunakan metode diskusi kelompok dan tanya jawab untuk melibatkan siswa secara aktif. Siswa terlihat lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, terutama ketika guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif.

Salah satu guru menyampaikan bahwa kegiatan supervisi membantu mereka mengevaluasi cara mengajar yang selama ini dilakukan di kelas. Guru menjadi lebih memahami aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki setelah mendapatkan masukan dari kepala sekolah.

> "Setelah supervisi kami jadi lebih memperhatikan cara menyampaikan materi dan bagaimana membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran." (Wawancara Guru pada 13 November 2025)

Selain pada aspek pedagogik, peningkatan profesionalisme guru juga terlihat pada penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, beberapa guru mulai memanfaatkan media pembelajaran digital sederhana seperti presentasi dan video pembelajaran. Penggunaan media tersebut membuat proses penyampaian materi menjadi lebih menarik bagi siswa dan membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih mudah.

Guru juga menyampaikan bahwa supervisi memberikan motivasi bagi mereka untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran. Masukan yang diberikan oleh kepala sekolah setelah kegiatan observasi kelas membantu guru memahami kekuatan serta kelemahan dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan.

> "Masukan dari supervisi biasanya membuat kami lebih sadar bagian mana yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran." (Wawancara Guru pada 13 November 2025)

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya perubahan pada interaksi antara guru dan siswa di kelas. Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat lebih aktif memberikan pertanyaan terbuka kepada siswa serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dalam kelompok kecil. Pola interaksi tersebut membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif dan mendorong siswa untuk lebih berani menyampaikan pendapat.

Hasil peningkatan profesionalisme guru setelah pelaksanaan supervisi juga terlihat pada beberapa aspek kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.

.

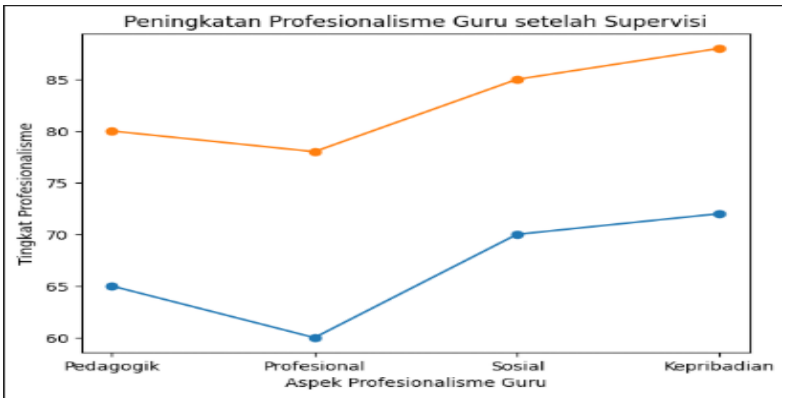


Gambar 1. Grafik peningkatan profesionalisme guru setelah supervisi berdasarkan penelitian

Grafik tersebut menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pada beberapa aspek profesionalisme guru setelah kegiatan supervisi dilaksanakan. Peningkatan yang cukup terlihat terdapat pada kompetensi pedagogik dan profesional yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, serta pemanfaatan media pembelajaran di kelas. Temuan ini memperlihatkan bahwa supervisi memberikan kontribusi terhadap upaya guru dalam memperbaiki praktik pembelajaran yang mereka lakukan di kelas.

Selain itu, peningkatan juga terlihat pada kompetensi sosial dan kepribadian guru. Berdasarkan hasil observasi di kelas, guru menunjukkan sikap yang lebih komunikatif dalam berinteraksi dengan siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Pola interaksi seperti ini membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa kegiatan supervisi membantu mereka untuk lebih reflektif terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas. Guru menyadari bahwa masukan yang diberikan melalui supervisi dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki cara mengajar.

> "Setelah supervisi biasanya kami mencoba memperbaiki cara mengajar pada pertemuan berikutnya, terutama dalam mengatur kegiatan belajar siswa." (Wawancara Guru pada 13 November 2025)

Perubahan tersebut tidak terjadi secara langsung, tetapi terlihat secara bertahap setelah beberapa kali kegiatan supervisi dilakukan. Guru mulai menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas serta kebutuhan siswa. Situasi ini menunjukkan bahwa supervisi memberikan ruang bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan mencoba pendekatan yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa di kelas.

***Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Pendidikan***

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi pendidikan di SD Negeri Potrobangsan 3 Kota Magelang. Salah satu faktor yang cukup berperan adalah adanya kebijakan sekolah yang menjadikan supervisi sebagai bagian dari program kerja sekolah. Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti, kegiatan supervisi telah direncanakan sejak awal tahun pelajaran dan dijadwalkan secara rutin setiap semester. Perencanaan tersebut membantu pelaksanaan supervisi menjadi lebih terarah karena guru telah mengetahui waktu serta tujuan kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan.

Selain adanya kebijakan sekolah, hubungan kerja yang baik antara kepala sekolah dan guru juga menjadi faktor yang mendukung kegiatan supervisi. Berdasarkan hasil observasi, komunikasi antara kepala sekolah dan guru berlangsung secara terbuka sehingga guru tidak merasa tertekan ketika kegiatan supervisi dilakukan. Guru menganggap supervisi sebagai

Copyright © 2026 The Author(s)


kesempatan untuk memperoleh masukan mengenai praktik pembelajaran yang mereka lakukan di kelas.

Salah satu guru menyampaikan bahwa suasana supervisi di sekolah tersebut cenderung kondusif karena dilakukan melalui pendekatan diskusi. Guru merasa lebih nyaman ketika menyampaikan kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

> "Supervisi di sekolah ini biasanya dilakukan dengan diskusi, jadi kami bisa menyampaikan kesulitan yang dialami saat mengajar." (Wawancara Guru pada 13 November 2025)

Di samping faktor pendukung tersebut, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Salah satu kendala yang cukup sering muncul adalah keterbatasan waktu yang dimiliki kepala sekolah. Selain bertanggung jawab terhadap kegiatan supervisi, kepala sekolah juga memiliki tugas administratif dan manajerial yang cukup banyak sehingga waktu untuk melaksanakan supervisi terkadang menjadi terbatas.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa padatnya tugas administrasi sekolah terkadang membuat pelaksanaan supervisi tidak selalu dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

> "Kadang-kadang jadwal supervisi harus disesuaikan karena ada kegiatan administrasi sekolah yang juga harus diselesaikan." (Wawancara Kepala Sekolah pada 13 November 2025)

Selain keterbatasan waktu, sebagian guru juga mengaku masih merasa gugup ketika kegiatan observasi kelas dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa guru menyampaikan bahwa kehadiran kepala sekolah di kelas pada saat observasi membuat mereka merasa lebih berhati-hati dalam mengajar. Meskipun demikian, perasaan tersebut biasanya berkurang setelah guru terbiasa mengikuti kegiatan supervisi. Situasi ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap supervisi masih beragam, namun secara umum kegiatan supervisi tetap dapat diterima sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan di SD Negeri Potrobangsan 3 Kota Magelang dimaknai sebagai proses pembinaan profesional yang berkelanjutan, bukan sekadar pengawasan administratif. Temuan ini mengindikasikan adanya pergeseran paradigma supervisi dari fungsi kontrol menuju fungsi pengembangan kapasitas guru (Rahman & Kurniawan, 2022). Supervisi diposisikan sebagai sarana refleksi yang membantu guru memahami dan memperbaiki praktik pembelajaran secara sadar dan terencana (Siregar & Handayani, 2023). Interpretasi ini menunjukkan bahwa supervisi berperan strategis dalam mendukung profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Pergeseran paradigma supervisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah mengadopsi pendekatan supervisi yang selaras dengan tuntutan pengembangan profesional guru di era pendidikan modern. Supervisi tidak lagi dipahami sebagai kegiatan evaluatif yang bersifat hierarkis, melainkan sebagai proses pembelajaran profesional bagi guru (Zainuddin et al., 2024). Pendekatan ini mendorong guru untuk terlibat aktif dalam proses refleksi dan perbaikan pembelajaran berdasarkan pengalaman mengajar mereka sendiri (Yuliani & Hadi, 2021). Dengan demikian, supervisi berfungsi sebagai mekanisme internal sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa struktur supervisi yang sistematis melalui tahapan pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi memiliki makna penting dalam membangun kepercayaan antara guru dan supervisor. Tahapan tersebut memberikan ruang

dialog yang memungkinkan guru memahami tujuan supervisi sebagai proses pembinaan, bukan penilaian (Widodo & Kartowagiran, 2021). Struktur supervisi yang jelas membantu mengurangi resistensi guru serta meningkatkan keterbukaan dalam menerima umpan balik profesional (Hakim & Sari, 2023). Interpretasi ini menegaskan bahwa efektivitas supervisi sangat dipengaruhi oleh kejelasan prosedur dan kualitas komunikasi yang dibangun.

Makna lain dari temuan penelitian ini adalah bahwa supervisi berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru pada berbagai aspek kompetensi. Supervisi mendorong guru untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran, meningkatkan kualitas interaksi dengan siswa, serta memperkuat sikap profesional dalam menjalankan tugas pendidikan (Kusumaningrum & Nurhadi, 2021). Proses pembinaan yang berkelanjutan memungkinkan guru mengembangkan kesadaran profesional sebagai pendidik yang reflektif dan adaptif (Pratiwi & Yuwono, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa supervisi berfungsi sebagai katalisator pengembangan profesional guru secara holistik.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki makna strategis dalam membangun budaya belajar profesional di sekolah dasar. Supervisi yang humanis dan kolaboratif mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran bersama dan perbaikan berkelanjutan (Setiawan & Nugroho, 2021). Lingkungan tersebut memungkinkan guru untuk terus belajar dari praktiknya sendiri dan dari rekan sejawat dalam komunitas profesional sekolah (Darling-Hammond et al., 2022). Dengan demikian, supervisi tidak hanya berdampak pada individu guru, tetapi juga pada penguatan budaya mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa supervisi yang berorientasi pada pembinaan lebih efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru dibandingkan supervisi yang bersifat kontrol (Lofthouse, 2019). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa supervisi yang dilaksanakan secara kolaboratif mampu meningkatkan keterbukaan guru terhadap refleksi dan perubahan praktik pembelajaran (Suharto & Wibowo, 2021). Namun demikian, berbeda dengan beberapa penelitian yang menemukan resistensi guru terhadap supervisi, penelitian ini menunjukkan tingkat penerimaan guru yang relatif tinggi (Mahmud & Setyawan, 2022). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa konteks sekolah dan pendekatan supervisi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas supervisi pendidikan (Pramono & Lestari, 2023).

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat konsep supervisi pendidikan sebagai bagian dari sistem pengembangan profesional guru yang berkelanjutan. Supervisi tidak lagi dipahami sebagai fungsi manajerial semata, melainkan sebagai proses pembelajaran profesional bagi guru (Glanz & Sullivan, 2018). Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi kepala sekolah untuk mengembangkan strategi supervisi yang lebih humanis dan kontekstual (Widiyanto & Prakoso, 2022). Selain itu, sekolah perlu menjadikan supervisi sebagai agenda strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran dan budaya belajar profesional (Hidayah & Fauzi, 2024).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, penelitian dilaksanakan hanya pada satu sekolah dasar, yaitu SD Negeri Potrobangsan 3 Kota Magelang, sehingga temuan penelitian bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan terbatas, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada kedalaman data, kejujuran informan, serta kemampuan peneliti dalam melakukan interpretasi. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada perspektif proses supervisi dan profesionalisme guru, sehingga belum mengkaji secara langsung dampak

Copyright © 2026 The Author(s)


supervisi terhadap hasil belajar siswa secara kuantitatif. Keterbatasan tersebut menjadi catatan penting dalam memahami ruang lingkup dan cakupan temuan penelitian ini.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dasar dengan latar belakang dan karakteristik yang beragam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik supervisi pendidikan. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan campuran dengan mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengkaji hubungan antara supervisi pendidikan, profesionalisme guru, dan hasil belajar siswa secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi peran supervisi berbasis teknologi atau supervisi digital sebagai respons terhadap perkembangan pembelajaran di era digital. Kajian longitudinal juga direkomendasikan untuk melihat dampak supervisi pendidikan dalam jangka panjang terhadap pengembangan profesional guru dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan di SD Negeri Potrobangsan 3 Kota Magelang telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada pembinaan profesional guru. Supervisi tidak diposisikan sebagai kegiatan pengawasan administratif, melainkan sebagai proses pendampingan yang bertujuan membantu guru merefleksikan dan memperbaiki praktik pembelajaran. Pelaksanaan supervisi melalui tahapan pra-observasi, observasi kelas, dan pasca-observasi memungkinkan terjadinya dialog konstruktif antara supervisor dan guru.

Strategi dan pendekatan supervisi yang diterapkan bersifat klinis, kolaboratif, serta dilengkapi dengan coaching dan mentoring sesuai kebutuhan guru. Pendekatan ini menciptakan suasana supervisi yang humanis dan tidak mengintimidasi, sehingga guru lebih terbuka dalam menerima masukan. Supervisi dipahami sebagai proses belajar bersama yang mendorong guru untuk aktif terlibat dalam pengembangan profesionalnya.

Supervisi pendidikan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru, yang tercermin pada aspek kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru menunjukkan peningkatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif, serta kemampuan membangun interaksi yang positif dengan siswa. Selain itu, supervisi juga mendorong penguatan sikap profesional dan keteladanan guru dalam menjalankan tugas pendidikan.

Keberhasilan pelaksanaan supervisi pendidikan didukung oleh adanya kebijakan sekolah yang jelas, ketersediaan instrumen supervisi yang sistematis, serta budaya sekolah yang kolaboratif dan komunikatif. Namun demikian, pelaksanaan supervisi masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan waktu akibat beban administrasi serta persepsi sebagian guru yang masih merasa gugup saat disupervisi. Selain itu, tindak lanjut supervisi belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan sumber daya dan waktu pendampingan lanjutan.

Secara keseluruhan, supervisi pendidikan di SD Negeri Potrobangsan 3 Kota Magelang terbukti berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar. Supervisi yang dirancang secara kontekstual, humanis, dan berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi pendidikan perlu terus dikembangkan sebagai bagian integral dari sistem pengembangan profesional guru di sekolah dasar.

## References

Alfiah, N., Suyanto, S., & Pramono, S. E. (2024). Academic supervision practices and teacher professional development in elementary schools. Journal of Educational Leadership and Policy, 9(1), 45–58.

Amalia, R., & Suryadi, A. (2021). Reflective supervision and teacher professional growth in primary education. Journal of Primary Education, 10(2), 134–143.

Anwar, S., & Ningsih, D. R. (2022). Social competence and teacher professionalism in elementary education. Elementary Education Journal, 6(1), 55–66.

Bush, T., & Glover, D. (2020). School leadership and management: Developing effective supervision. London: Sage Publications.

Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2021). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (6th ed.). Boston: Pearson.

Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2022). Implications for educational practice of the science of learning and development. Applied Developmental Science, 26(1), 97–140.

Darwis, M., Sulaiman, S., & Hasanah, U. (2021). Professional development through instructional supervision in elementary schools. Journal of Education and Learning, 15(3), 389–398.

Firmansyah, R., & Latifah, L. (2021). School policy and supervision effectiveness in basic education. Journal of Educational Management, 5(2), 87–99.

Glatthorn, A. A., Boschee, F., Whitehead, B. M., & Boschee, B. F. (2018). Curriculum leadership: Strategies for development and implementation (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Grant, A. M., Passmore, J., Cavanagh, M. J., & Parker, H. (2021). The state of play in coaching today. Coaching: An International Journal of Theory, Research and Practice, 14(1), 3–17.

Gruenert, S., & Whitaker, T. (2017). School culture rewired: How to define, assess, and transform it. Alexandria, VA: ASCD.

Hallinger, P. (2021). Instructional leadership: Lessons from 40 years of empirical research. Educational Management Administration & Leadership, 49(1), 5–30.

Hakim, L., & Sari, D. P. (2023). Dialogic supervision and teacher reflective practice. Journal of Educational Supervision, 7(2), 101–113.

Hidayah, N., & Fauzi, A. (2024). Collaborative school culture and professional learning communities. Journal of School Improvement, 12(1), 25–38.

Hidayati, N., Wibowo, A., & Rahmawati, E. (2022). Teacher professionalism and learning quality in elementary schools. Jurnal Pendidikan Dasar, 13(2), 89–100.

Kurniawan, A., & Hadi, S. (2022). Sustainable supervision for improving teacher professionalism. International Journal of Educational Research Review, 7(4), 563–571.

Kusumaningrum, D. E., & Nurhadi, N. (2021). Teacher professionalism and instructional supervision. Journal of Educational Development, 9(1), 14–26.

Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2023). Seven strong claims about successful school leadership revisited. School Leadership & Management, 43(1), 1–19.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

OECD. (2020). Improving school leadership: Policy and practice. Paris: OECD Publishing.

Copyright © 2026 The Author(s)


Rahman, A., & Kurniawan, D. (2022). Transformative supervision in primary education. Journal of Educational Research and Practice, 12(2), 156–167.

Rizqa, F., Hidayat, M., & Nuraini, S. (2024). Dialogic supervision and teacher readiness. Journal of School Supervision Studies, 8(1), 33–46.

Schleicher, A. (2021). World class education: Building a school system for the 21st century. Paris: OECD Publishing.

Sergiovanni, T. J. (2020). Supervision of teaching (3rd ed.). Alexandria, VA: ASCD.

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Trust, T., & Whalen, J. (2022). Professional learning networks and teacher growth. Teaching and Teacher Education, 108, 103–115.

UNESCO. (2021). Reimagining our futures together: A new social contract for education. Paris: UNESCO Publishing.

Widodo, H., & Kartowagiran, B. (2021). Systematic supervision and teacher professional learning. Journal of Educational Evaluation, 5(2), 97–108.

Zepeda, S. J. (2017). Instructional supervision: Applying tools and concepts (4th ed.). New York: Routledge.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---